

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY PERIODE 2023 - 2024

Jihan Rizka Ananda¹, Rakhma Septiani Annisa², Rohani Nurseha Agustin³, Angga Sanita Putra⁴

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

[jihanzkaananda@gmail.com](mailto:jihanrzkaananda@gmail.com), rahmaaseptiani5@gmail.com,
2310630030038@student.unsika.ac.id, angga@fe.unsika.ac.id**Abstract**

This study aims to examine the financial performance of PT Campina Ice Cream Industry during the 2023-2024 period. The research method employed is quantitative, utilizing secondary data obtained from the official website of the company as well as the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data is sourced from internal documents and analyzed using documentation techniques and literature study. The data analysis technique uses financial ratio analysis, specifically liquidity ratios consisting of the current ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The results of this study indicate that the company's financial performance is facing significant liquidity issues. This is reflected in the current ratio, which is significantly below the industry standard, the Quick Ratio, which remains relatively high but shows a downward trend, and the Cash Ratio, which is at a very low level.

Keywords: *Liquidity ratio, Financial Performance, Cash Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan pada PT. Campina Ice Cream Industry selama periode 2023 - 2024. Metode digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI). Data bersumber dari dokumen internal dan dianalisis melalui teknik dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan rasio analisis keuangan yakni rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang cukup serius. Hal ini ditinjau dari hasil pengukuran *current ratio* yang berada secara signifikan dibawah standar industri, *Quick Ratio* yang meskipun relatif tinggi namun menunjukkan tren penurunan, serta *Cash Ratio* yang berada di tingkat sangat rendah.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas.*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright :** author**Publish by :** musytari

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis modern yang penuh ketidakpastian, kemampuan memahami kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor kunci untuk bertahan dan berkembang. Salah satu cara utama untuk memperoleh pemahaman tersebut adalah melalui analisis laporan keuangan. Analisis ini memungkinkan berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen internal, untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, menilai posisi keuangan saat ini, serta memproyeksikan prospek masa depan perusahaan. Menurut (IAI Jawa Timur, 2024), analisis laporan keuangan berperan penting dalam menilai nilai perusahaan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang lebih terukur.

Salah satu bagian penting dalam analisis laporan keuangan adalah penilaian terhadap rasio-rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menjadi indikator utama dalam menentukan sejauh mana perusahaan memiliki posisi keuangan yang aman untuk menghadapi beban utang jangka pendek tanpa perlu mengandalkan pinjaman atau pendanaan eksternal. Baik investor maupun kreditur menggunakan informasi ini untuk menilai risiko likuiditas, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi atau pemberian kredit (Destiana, 2021).

Bagi manajemen perusahaan sendiri, memahami rasio likuiditas sangat penting untuk menjaga keseimbangan operasional. Rasio ini memberikan sinyal dini terkait potensi masalah keuangan yang mungkin timbul, seperti ketidakmampuan membayar utang atau ketergantungan berlebihan pada pendanaan eksternal. Dengan analisis yang tepat terhadap rasio likuiditas, manajer dapat mengoptimalkan pengelolaan aset lancar, mengatur strategi kas, serta memastikan perusahaan tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Sepanjang 2024, ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh sebesar 5,03% secara kumulatif yang sebagaimana ditulis oleh (Miftahudin, 2025), sedikit di bawah tahun sebelumnya namun tetap dalam kisaran target pemerintah, Inflasi juga terkendali di angka 2,8%, Sektor industri pengolahan, termasuk makanan dan minuman, menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan sektor ini mencapai 4,5% pada 2024 (Kementerian Keuangan, 2025) dan sebagaimana yang diberitakan oleh (WorldBank, 2024).

Industri makanan dan minuman (mamin) sendiri diproyeksikan tumbuh sekitar 5-5,5% pada 2024, didukung oleh konsumsi domestik dan daya beli masyarakat, meski ada tekanan pada produk sekunder akibat menurunnya kelas menengah (Yogatama, 2024), Ketua Gabungan Produsen Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) dalam tulisan (Nurdifa, 2024) menyatakan pertumbuhan industri mamin tahun ini diperkirakan mencapai 5,5%, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, Namun, tantangan seperti perizinan dan kenaikan harga pangan tetap membayangi industri ini.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang produksi dan distribusi es krim. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972 dan didirikan secara resmi berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 di Bandung. Campina telah beberapa kali melakukan perubahan anggaran dasar, terakhir pada Agustus 2021. Secara keuangan, pada tahun 2024 Campina mencatat total aset sebesar Rp1,08 triliun, ekuitas Rp934,98 miliar, penjualan bersih Rp1,16 triliun, dan laba tahun berjalan Rp97,1 miliar. Perusahaan juga membagikan dividen tunai kepada pemegang saham.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk merupakan salah satu produsen es krim terbesar di Indonesia, dikenal luas melalui produk-produk inovatif dan telah hadir di pasar nasional lebih dari lima dekade. Perusahaan berfokus pada industri makanan, perdagangan besar dan eceran, serta aktivitas logistik dan distribusi. Campina terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dikenal sebagai perusahaan terbuka yang transparan dan akuntabel.

Sejak berdiri, Campina berkembang dari produsen lokal menjadi pemain nasional di industri es krim. Perusahaan terus melakukan ekspansi produk dan distribusi serta beradaptasi dengan tren pasar. Laporan keuangan 2024 menunjukkan Campina mampu menjaga pertumbuhan penjualan dan laba meski menghadapi tantangan ekonomi nasional dan global. Di industri es krim, Campina bersaing dengan produsen besar lain dan tetap mempertahankan reputasi sebagai salah satu merek terkemuka di Indonesia.

Pemilihan PT Campina Ice Cream Industry Tbk sebagai objek kajian artikel ini berdasarkan transparansi dan aksesibilitas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan tersebut

juga merupakan salah satu produsen terbesar pada produk es krim karena luasnya distribusi pasar. Kinerja perusahaan selama periode 2023-2024 menjadi menarik dan terbaru untuk dianalisis. Dalam persaingan ekonomi yang memanas, rasio likuiditas relevan terhadap keteguhan dan pertumbuhan perusahaan.

Artikel ini memberikan pengetahuan terkait kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mempertahankan mrrmpertahanakan operasional perusahaan. Dengan adanya evaluasi berupa analisis terkait rasio likuiditas pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk dapat memberikan informasi kepada manajer dan masyarakat terutama investor. Informasi ini diperlukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data sekunder yang bersumber dari laman resmi PT Campina Ice Cream Tbk atau bisa dilihat di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut tercatat dalam BEI. Datanya bersifat internal, yaitu berupa profil dan laporan keuangan. Sumber lain yang signifikan terhadap penelitian ini adalah artikel/jurnal ilmiah terdahulu, studi literatur, jurnal terdahulu dan buku. Dalam mengumpulkan data digunakannya teknik dokumentasi dan studi literatur. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT Campina Ice Cream Tbk.

Rasio Likuiditas adalah suatu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Handhika & Indah, 2023).

1. *Current Assets* dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya, serta membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*: ukuran likuiditas sebuah perusahaan yang lebih tepat ditemukan dalam rasio yang disebut dengan rasio sangat lancar, di mana persediaan dan biaya tambahan dihilangkan dari semua aktiva lancar, hanya saja menyisakan aktiva lancar yang mengalir kemudian, dipisahkan oleh kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang lancar dengan kas dan saldo bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cas or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	Variabel		
	<i>Current ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2023	6,43%	5,03%	3,17%
2024	5,04%	3,68%	1,61%
Rata-rata	5,74	4,36%	2,39%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktiknya, sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2:1. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2023).

Pada tahun 2023 *Current ratio* sebesar 6,43% , sedangkan *Current ratio* tahun 2024 sebesar 5,04% dengan rata-rata 2 tahun sebesar 5,74%. Dari tahun ke 2023-2024 *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 1,39% , dibandingkan dengan standar rasio lancar sebesar 200%, hal ini menyatakan bahwa *Current ratio* PT Campina Ice Cream Industry Tbk berada di bawah standar Industri dan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam situasi illiquid, karena tidak mampu melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini terjadi karena jumlah utang lancar melebihi nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga aktiva tersebut tidak cukup untuk melunasi utang lancar.

Selanjutnya Pada tahun 2023 *Quick Ratio* sebesar 5,03% , sedangkan *Quick Ratio* tahun 2024 sebesar 3,68% dengan rata-rata 2 tahun sebesar 4,36%. Dari tahun ke 2023-2024 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,35%. Jika rata-rata industri untuk Quick Rasio adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2023)

Jadi dalam *Quick Ratio* perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk menurun dari 5,03 kali pada 2023 menjadi 3,68 kali pada 2024, namun masih jauh di atas rata-rata industri sebesar 1,5 kali, menandakan likuiditas perusahaan tetap sangat kuat. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi utang lancar tanpa harus menjual persediaan, cukup dengan menjual surat berharga atau menagih piutang. Meskipun terjadi penurunan, kondisi ini mencerminkan pengelolaan aset lancar yang baik dan memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih baik dibandingkan pesaing, sekaligus menunjukkan potensi untuk mengoptimalkan penggunaan kelebihan likuiditas agar tidak mengorbankan peluang investasi.

Pada tahun 2023, *Cash Ratio* perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk tercatat sebesar 3,17%, sedangkan pada tahun 2024 turun menjadi 1,61%. Rata-rata *Cash Ratio* selama dua tahun tersebut hanya sebesar 2,34%, dengan penurunan 1,56% dari tahun 2023 ke 2024. *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas yang dimilikinya. Menurut Kasmir, *Cash Ratio* yang ideal adalah 50% atau lebih, yang berarti perusahaan memiliki cukup kas untuk membayar setengah dari utang jangka pendeknya secara langsung. Secara umum, rata-rata *Cash Ratio* di industri manufaktur atau makanan dan minuman biasanya berada di kisaran 20% hingga 30%, tergantung kebijakan masing-masing perusahaan.

Jika dibandingkan dengan standar yang ada, *Cash Ratio* perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk tergolong sangat rendah. Dengan angka yang hanya berada di antara 1,61% hingga 3,17%, perusahaan jauh di bawah standar ideal 50% dan juga lebih rendah dari rata-rata industri yang sekitar 20% hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk hanya memiliki sedikit kas untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan rasio ini bisa jadi disebabkan oleh berkurangnya saldo kas atau meningkatnya utang lancar, atau keduanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2023-2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang cukup serius. Hal ini terlihat dari: *Current ratio* PT Campina berada jauh di bawah standar industri (200%), yaitu hanya 6,43% pada 2023 dan turun menjadi 5,04% pada 2024. Ini menunjukkan perusahaan kekurangan modal kerja untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berada dalam kondisi illikuid karena aktiva lancar tidak cukup untuk melunasi utang lancar.

Quick Ratio juga mengalami penurunan, dari 5,03% di 2023 menjadi 3,68% di 2024. Meski begitu, *Quick Ratio* ini masih jauh di atas rata-rata industri (1,5 kali), menandakan perusahaan tetap mampu melunasi utang lancar tanpa harus menjual persediaan. Namun, tren penurunan tetap perlu diwaspadai. Serta *Cash Ratio* perusahaan sangat rendah, hanya 3,17% pada 2023 dan turun ke 1,61% pada 2024, jauh di bawah standar ideal (50%) maupun rata-rata industri (20-30%). Ini menunjukkan Campina hanya memiliki sedikit kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga menghadapi risiko likuiditas kas yang tinggi.

Secara keseluruhan, PT Campina Ice Cream Industry Tbk perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan kas dan modal kerja agar dapat menjaga kelangsungan operasional dan mengurangi risiko gagal bayar utang jangka pendek. Hasil analisis ini penting sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam pengambilan keputusan keuangan ke depan. perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang cukup serius karena *current ratio* dan *Cash Ratio* berada jauh di bawah standar industri, sehingga menunjukkan kekurangan modal kerja dan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; meskipun *Quick Ratio* masih sangat baik dan jauh di atas rata-rata industri, tren penurunan pada seluruh rasio likuiditas tetap perlu diwaspadai karena berpotensi mengganggu kelangsungan operasional perusahaan, sehingga manajemen perlu segera melakukan perbaikan pengelolaan kas dan modal kerja agar kinerja keuangan perusahaan tetap sehat dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Destiana, N. (2021, April 22). Mengenal Pentingnya Rasio Likuiditas Bagi Bisnis. Majoo.Id. <https://majoo.id/solusi/detail/rasio-likuiditas>
- [2] Handhika, F., & Indah, N. P. (2023). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022 . INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research , 3(3), 6580-6593.
- [3] IAI Jawa Timur. (2024, August 26). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Nilai Perusahaan. Iaijawa Timur.Or.Id. <https://iaijawatimur.or.id/news/pentingnya-analisis-laporan-keuangan-untuk-menilai-nilai-perusahaan>
- [3] Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Kementrian Keuangan. (2025, January 11). Ekonomi Indonesia 2024: Pertumbuhan Stabil Berkat Kebijakan Tepat. Fiskal.Kemenkeu.Go.Id. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2025/02/11/4527-ekonomi-indonesia-2024-pertumbuhan-stabil-berkat-kebijakan-tepat>
- [5] Miftahudin, H. (2025, February 5). Ekonomi Indonesia Tergelincir di 2024, Cuma Tumbuh 5,03%. Metrotvnews. <https://www.metrotvnews.com/read/KZmCVrYz-ekonomi-indonesia-tergelincir-di-2024-cuma-tumbuh-5-03>
- [6] Nurdifa, A. R. (2024, December 12). Kinerja Industri Mamin Diproyeksi Tumbuh 5,5% Sepanjang 2024. Ekonomi.Bisnis.Com.
- [7] WorldBank. (2024, June 24). Indonesia Economy Projected to Remain Resilient. Worldbank. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2024/06/24/indonesia->

economy-projected-to-remain-resilient

[8] Yogatama, B. K. (2024, September 4). 2024, Industri Makanan Minuman Diproyeksikan Tumbuh 5 Persen. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/09/04/daya-beli-merosot-industri-mamin-masih-bisa-bertumbuh>